

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout arthritis merupakan penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) merupakan faktor utama terjadinya *gout arthritis*. Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat (MSU) pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan *gout arthritis*. Tanpa penanganan yang efektif kondisi ini dapat berkembang menjadi *gout arthritis* kronik, terbentuknya tofus, bahkan dapat mengakibatkan gangguan fungsi ginjal berat, serta penurunan kualitas hidup (Wahyu Widyanto, 2017).

Keperawatan keluarga dilakukan kepada anggota yang membutuhkan asuhan keperawatan dikarenakan ketidakberdayaannya dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu penyakit yang timbul adalah seperti *gout arthritis* atau disebut dengan asam urat. Setiap keluarga pasti menginginkan anggota keluarganya sehat, baik secara fisik maupun psikologis. Tetapi kebiasaan masyarakat dengan gaya hidup yang kurang baik seperti makan makanan siap saji, makanan tinggi lemak/kolesterol, kebiasaan minum minuman beralkohol dan merokok dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit salah satunya adalah *gout arthritis*.

Prevalensi hiperurisemia di Indonesia pada golongan usia 45-54 tahun yaitu 87% dan pada golongan usia 55-64 tahun 20.0%. gout artritis mengenai 1-2% populasi dewasa dan merupakan kasus gout artritis terbanyak pada pria. Prevalensi penyakit gout diperkirakan antara 13.6 per 1000 pria dan 6.4 per 1000 wanita. Prevalensi gout meningkat sesuai umur dengan presentase 7% pada pria umur >75 tahun dan 3% pada wanita umur >85 tahun (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit gout artritis adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, dengan mengonsumsi makanan dengan kandungan tinggi purin. Gejala gout artritis sering terasa di persendiaan, penderita merasakan sakit yang terjadi di persendiaan diakibatkan oleh penumpukan asam urat sehingga terjadi pengkristalan. Karena menyerang persendiaan, orang yang terkena asam urat akan mengeluhkan sakit dan kesulitan untuk menggerakkan badan. Beberapa bagian sendi akan terasa sangat panas dan membengkak.

Penyakit *gout artritis* menurut (Ulpah, 2021) masih menjadi salah satu masalah utama dalam dunia kesehatan. Penyakit ini memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, tetapi jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi gout kronik dimana penderitanya akan sering sekali menderita sakit pada sendi. Masalah utama dari penyakit *gout artritis* ini adalah komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Penyakit ini tidak hanya mengganggu aktifitas dalam jangka waktu lama, tetapi juga berpotensi menimbulkan batu ginjal bahkan penyakit jantung.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menghindari makanan yang mengandung zat purin yang tinggi. Maka dengan peran perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar dapat menjalankan asuhan kesehatan keluarga secara mandiri untuk mencukupi nutrisi dengan mengonsumsi makanan-makanan yang memiliki kandungan zat purin rendah. Keluarga mempunyai 5 tugas dibidang kesehatan yang perlu dilakukan dan dipahami yaitu, mengenal masalah dalam kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau mengusahakan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.

Peran keluarga kepada anggota keluarga yang menderita gout arthritis salah satunya adalah memantau kadar asam urat dengan melakukan pengecekan secara rutin ke pelayanan kesehatan terdekat agar mengetahui kadar asam urat dengan kadar asam urat yang normal adalah di bawah 6 mg/dL untuk perempuan dan laki-laki di bawah 7 mg/dL.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, narasumber, penasihat, dan pemimpin. Adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan *gout arthritis* yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan intervensi keperawatan. Intervensi keperawatan yang diterapkan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan maupun terapi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah *gout arthritis* yang terjadi, batasan masalah karya ilmiah ini adalah responden dari satu daerah saja sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah *gout arthritis* yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?”

1.4 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Yang Mengalami *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada panulisan karya ilmiah akhir ini yaitu menggambarkan:

- a. Pengkajian Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Rumusan Diagnosis Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- c. Perencanaan Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- d. Implementasi Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- e. Evaluasi Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan *Gout Arthritis* Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan *gout arthritis*.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan *gout arthritis*.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan *gout arthritis*.

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi acuan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan *gout arthritis* sesuai dengan standart praktik asuhan keperawatan.